

Usman, NPM:16.12.0301. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru. Latar belakang penelitian ini dilakukan, karena Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru, sudah cukup berhasil. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru. Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep peran dan tugas terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

**Metode penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-korelational. Penelitian deskriptif-korelational artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan administrasi Sekolah para SMPN 1 Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

**Hasil penelitian**, menemukan bukti keberhasilan Kepala Sekolah dinilai cukup berhasil dalam memotivasi kinerja para guru dan staf administrasi sekolah di SMPN 1 Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru. Hal ini didukung bukti berupa; ada 89,29 % responden menyatakan setuju, bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat efektif dalam mengkoordinir kinerja guru dan Adm, ada 85,72 % responden menyatakan setuju, bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat efektif dalam memberikan motivasi yang baik kepada guru dan staf adm. Sekolah, ada 82,14 % responden menyatakan setuju tingkat keberhasilan kinerja guru dan staf Adm. dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah yang cukup demokratis, ada 89,29 % responden menyatakan setuju, kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pendidik telah mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, ada 82,14 % responden menyatakan setuju terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pelaksana struktur organisasi yang telah mampu menyelenggarakan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar secara professional, dan ada 89,29 % responden menyatakan setuju terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah yang telah berhasil menjadikan guru dan Staf Adm. Sekolah dalam membuat perangkat pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci : Kepemimpinan dan efektivitas kerja

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Handoko (2007) berpendapat bahwa, kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan mendorong sejumlah orang, agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang terarah terhadap tujuan bersama. Struktur organisasi adalah kerangka atau

susunan unit atau satuan kerja atau fungsi-fungsi yang dijabarkan dari tugas atau kegiatan pokok suatu organisasi, dalam usaha mencapai tujuannya. Setiap unit mempunyai posisi masing-masing sehingga ada unit berbeda jenjang atau tingkatannya dan ada pula yang sama jenjang atau tingkatannya antara satu dengan yang lainnya.

Kepemimpinan pada sebuah instansi dituntut untuk selalu memperbaiki dan senantiasa melakukan reformasi serta mengantisipasi perkembangan pada masyarakat yang sedang terjadi. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi menuju kearah professionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, maka perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas manajerial dan operasional.

Faktor kepemimpinan tidak lepas pula dari faktor motivasi, baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar, dan sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja semua pegawai, baik guru maupun staf tata usaha, kl 1 lingkungan SMPN I Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Kemampuan kinerja pegawai seseorang sangat berpotensi sekali dalam mengarahkan segenap potensi yang dimilikinya, guna mencapai hasil yang optimal dan maksimal dari suatu organisasi.

Berkaitan dengan masalah penyajian kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan efektivitas kinerja guru dan tata usaha, menjadi persoalan yang yang penting, kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi, baik itu motivasi, moral, kepuasan kerja, kualitas kerja, prestasi kerja, maupun keamanan dan kenyamanan dalam bekerja, sehingga kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan Kepala Sekolah dapat meningkatkan efektivitas kinerja pegawai yang berbobot dan berkualitas.

Menurut Kerlinger dan Padhazur (2002) faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai karena kepemimpinan yang memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik sangat dibutuhkan, termasuk Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini adalah kinerja para guru dan staf termasuk tata usaha sebagai instansi pelayanan pendidikan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menjadi pedoman yang baik dalam peningkatan efektivitas kinerja pegawai.

Kebutuhan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang bersangkutan. Bahkan kiranya dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya, terutama terlihat dalam efektivitas kinerja para pegawainya (didalamnya para guru staf termasuk bagian tata usaha). (Siagian, 2009)

Berkaitan dengan masalah kepemimpinan Kepala Sekolah Kepemimpinan pada sebuah instansi dituntut untuk selalu memperbaiki dan senantiasa melakukan reformasi serta mengantisipasi perkembangan pada masyarakat yang sedang terjadi. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, maka perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas manajerial dan operasional. dalam proses peningkatan kinerja guru dan staf tata usaha diasumsikan masih sangat demokratis.

Model kepemimpinan yang demortais selalu diterapkan yang berimplikasi kepada dua hal. Pertama guru dan staf tata usaha yang mempunyai karakter rajin, inisiatif, dan penuh tanggung jawab ini bisa membuat sekolah menjadi lebih berkembang dan dapat dipercaya masyarakat. Implikasi kedua bagi guru dan staf tata usaha yang malas, tidak ada inisiatif dapat memperlambat kemajuan organisasi di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis perlu mengambil penelitian ini dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru”.

## **B. Permasalahan**

Karena sulitnya meningkatkan kinerja pegawai yang efektif dalam menjalankan tugasnya sehari-hari terlebih pada dunia pendidikan, yang dituntut harus profesional, objektif, transparansi dan bertanggung-jawab, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang handal dalam menjawab semua tantangan tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Karena sulitnya dalam pelaksanaannya, maka diperlukan seorang pemimpin Kepala Sekolah yang dapat bertindak dan berkoordinasi kepada semua pihak dalam melaksanakan tugas tersebut. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman kepada efektivitas kinerja pegawainya, dan diperuntukan kepada semua pihak termasuk masyarakat yang mempercayai anaknya untuk dapat bersekolah di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan kepada Masyarakat harus terus dipertahankan kepercayaannya dan harus terus ditingkatkan lagi kinerjanya, baik oleh guru maupun staf tata usaha, tugas ini terutama ditujukan kepada kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja bawahannya.

### **C. Perumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Adm Sekolah Pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru, seperti tersebut dalam latar belakang masalah diatas, akhirnya dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah yang di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah Pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru?
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah Pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas Kinerja Guru dan Administrasi Sekolah.
- b. Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan pedoman bagi peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah.

#### **2. Kegunaan Penelitan**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk hal-hal berikut ini:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.
- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Adm Sekolah pada SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu penulis menyimak dan menelaah buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian ini yang akhirnya dapat membantu dalam penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yakni penulis dalam melakukan penelitian ini langsung menggali data-data ditempat objek penelitian dalm hal ini adalah SMPN 1 Pulau Sembilan.

### **B. Tipe Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analysis. Penelitian deskriptif-analysis artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian

mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2011)

### **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Di dalam mengumpulkan data penulis melakukan teknik sebagai berikut :

#### **1. Teknik Observasi**

Teknik ini dipergunakan untuk lebih memperjelas segala data dan fakta yang diperoleh melalui teknik wawancara yang sudah dilakukan, yaitu dengan cara mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang diteliti.

#### **2. Teknik Wawancara** 16

Penulis secara langsung melakukan Tanya jawab para responden atau informan secara berstruktur dengan mengacu pedoman wawancara.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah dan guru berjumlah 16 orang, Administrasi Sekolah berjumlah 4 orang, dan pegawai 1 orang. Jadi populasi yang ada di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru berjumlah 21 orang

#### **2. Sampel**

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan “sampel kompleksitas” yakni seluruh pegawai, baik staf pengajar, Adm Sekolah, maupun seluruh staf-staf lainnya dijadikan sampel. Hal ini dipilih karena jumlahnya cukup sedikit, yakni semuanya berjumlah 21 Orang, untuk dijadikan responden.

### **E. Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan dengan cara:

- a) Data primer, data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan (kuesioner).
- b) Data sekunder, data mengenai wilayah, struktur organisasi, dan lain lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diambil dari dokumen SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

## **F. Analisis Data**

Analisis data, dalam rangka memahami hasil data yang dikumpulkan, maka untuk menganalisis datanya digunakan analisis statistika sederhana yaitu menggunakan tabel frekuensi, dengan rumus: Persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persen

f = frekuensi

n = jumlah sampel

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buyung, Bulizuar. 2005. *Sistem Administrasi Negara Indonesia*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Dessler. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Dimock dan Dimock, 2002. *Administrasi Negara*. Jakarta: Rineka Cipta

Ranupandojo, H, Suad Husnan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.



Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 73 Daerah Tanah Bumbu Nomor 13 Tahun 2010 tentang *Organisasi Perangkat Daerah*.

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.

Surakhmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Alumi.

Susilo, Martoyo. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFU-UGM.

Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia